

## **PEMELIHARAAN BAHAN PUSTAKA**

Dalam usaha perawatan bahan pustaka, terdapat istilah yang biasa digunakan pada lingkungan perpustakaan, yaitu pelestarian, pengawetan, dan perbaikan. Fumigasi dan laminasi adalah dua kegiatan pokok dalam pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka untuk mematikan serangga atau binatang yang merusak bahan pustaka.

### **A. Fumigasi**

Fumigasi adalah salah satu metode untuk mematikan hama dengan tujuan melindungi dan menjaga koleksi bahan pustaka dari serangan hama dan kerusakan. Bahan pustaka seperti buku, arsip, naskah, atau dokumen berharga dapat rentan terhadap serangan serangga rayap, atau jamur yang dapat merusaknya.

Menurut Martoatmodjo, 1999, fumigasi dilaksanakan dengan pembakaran atau penguapan zat kimia yang mengandung racun. Uap atau asap zat kimia tersebut dapat membunuh serangga, jamur atau kuman yang menyerang buku, dokumen akan menjadi steril dengan menggunakan bahan kimia (fumigant).

Dalam pelaksanaannya, fumigasi melibatkan penggunaan gas fumigan untuk membunuh serangga yang ada di dalam bahan pustaka. Pelaksanaan fumigasi tergantung pada jenis bahan kimia yang digunakan misalnya dengan menggunakan bahan kimia Methyl Bromida ( $\text{CH}_3\text{Br}$ ), tiap 1 meter kubik ruangan diperlukan 16 - 32 gram methyl bromida. Pelaksanaan fumigasi ini memerlukan alat-alat seperti timbangan tabung gas, instalasi pipa, dan sebagainya. Proses fumigasi memerlukan waktu 48 jam.

Setelah gas fumigan diaplikasikan, ruangan harus dipantau untuk memastikan bahwa kadar gas yang beracun sudah berkurang hingga mencapai ambang batas yang aman. Setelah itu, ruangan harus dibersihkan dengan baik agar gas fumigan dapat keluar dan tidak membahayakan kesehatan manusia atau hewan.

### **B. Deasidifikasi**

Deasidifikasi adalah proses penghilangan atau penurunan kadar asam dalam bahan pustaka. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk deasidifikasi bahan pustaka, misalnya dengan menggunakan amoniak ( $\text{NH}_3$ ).

Amoniak adalah bahan yang biasa digunakan untuk menghilangkan proses keasaman pada kertas atau bahan pustaka yang menggunakan tinta yang luntur. Uap amoniak memiliki bau yang tidak sedap dan uap amoniak ini akan menghilangkan keasaman pada kertas yang dikenainya.

Cara deasidifikasi dengan menggunakan amoniak adalah dengan mencampurkan cairan amoniak dengan air bersih dengan perbandingan 1:3 , lalu letakkan campuran tersebut ke dalam bejana untuk diambil uapnya. Kemudian letakkan buku atau kertas yang ingin dihilangkan asamnya di atas bejana yang telah terisi dengan campuran amonia dan biarkan selama kurang lebih 24 jam.

### C. Laminasi

Laminasi adalah proses penambahan lapisan pelindung yang biasanya tidak berwarna atau transparan pada bahan pustaka. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel dari bahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan pollutant. Menurut Karmidi Martoatmodju, 1999, terdapat dua cara laminasi yaitu dengan cara mesin dan cara manual.

Laminasi menggunakan mesin dibagi menjadi dua yaitu, laminasi mesin dengan cara dingin dan laminasi mesin dengan cara panas. Laminasi dengan cara dingin adalah melapisi kedua sisi kertas dengan bahan yang disebut film oplas yang diimpor dari Jerman. Film oplas ini mengandung lem yang dapat dibuka kembali dengan cara membasahinya dengan air. Sedangkan laminasi dengan cara panas menggunakan kertas kromtom untuk melapisi kedua sisi bahan pustaka. Kertas dipanaskan antara suhu 70°C - 90°C agar kertas kromtom tersebut dapat menempel pada bahan pustaka. Kertas kromtom dapat dibuka dengan menggunakan aseton dan bahan pustaka aslinya bisa kita dapatkan kembali.

Laminasi manual dilakukan dengan meletakkan kertas laminasi di meja yang sudah diberikan alas, kemudian bahan pustaka diletakkan di atasnya. Setelah itu oleskan aseton dengan menggunakan kuas, usahakan jangan sampai ada gelembung udara di antara kertas pelapis dan bahan pustaka. Perlu diperhatikan, jangan ditekan terlalu keras, sebab akan merobek kertas pelapis bahan pustaka. Kemudian dokumen dikeringkan, setelah kering maka pinggirnya digunting dengan rapi.

Dalam melaksanakan kegiatan perawatan bahan pustaka, penting untuk selalu mengikuti petunjuk penggunaan dan aturan keselamatan yang berlaku saat melakukan proses tersebut.

Sumber:

Undang Sudarsana. (2019). *Preservasi & Konservasi Media Teknologi* [Edisi 1]. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.